

Buku Ajar



# ETIKOLEGAL

**DALAM PRAKTEK  
KEBIDANAN**

BY NIKMATUL KHOIRIYAH PULUNGAN, SST., M.K.M



**Buku Ajar**

# **Etikolegal dalam Praktek Kebidanan**

Nikmatul Khoiriyah Pulungan, SST.,M.K.M



**PT Inovasi Pratama Internasional**

# Etikolegal dalam Praktek Kebidanan

Penulis:

Nikmatul Khoiriyah Pulungan, SST.,M.K.M

ISBN:

Editor:

Rahmah Juliani Siregar, SST.,M.K.M

Penyunting:

Lisna Khairani Nasution, SST.,M.K.M

Desain Sampul dan Tata Letak :

*InoVal*

Penerbit:

PT Inovasi Pratama Internasional  
Anggota IKAPI Nomor 071/SUT/2022

Redaksi:

Jl. Cempaka No. 25 Padang Sidempuan 22725

Telp. +628 5360 415005

Email: [cs@ipinternasional.com](mailto:cs@ipinternasional.com)

Distributor Tunggal:

PT Inovasi Pratama Internasional

Jl. Cempaka No. 25 Padang Sidempuan 22725

Telp. +628 5360 415005

Email: [info@ipinternasional.com](mailto:info@ipinternasional.com)

Cetakan Pertama, April 2023

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

## PENDAHULUAN

Fungsi dari pengetahuan etik di bidang kebidanan merupakan kesempatan guna memberikan bantuan yang positif bagi para tenaga bidan guna menghindarkan dari berbagai macam prasangka di dalam pelaksanaan tugasnya ketika melayani masyarakat. Etika ini mempunyai dimensi kode etik yang terdiri dari para anggota profesi dan klien, anggota profesi dan juga sistem kesehatan, anggota profesi kesehatan dan juga sesama anggota profesi.

Pada sistem kode etik ini terdapat sebuah pernyataan komprehensif profesi yang menyajikan tuntunan untuk semua bidan guna melakukan praktek kebidanan yang memiliki hubungan erat dengan klien, masyarakat, keluarga hingga rekan-rekan seprofesi serta dirinya sendiri. Kode etik ini mempunyai beberapa prinsip yang terdiri dari:

1. Menghargai otonomi
2. Melayani dan bertindak dengan benar
3. Mencegah tindakan yang merugikan masyarakat dan diri sendiri
4. Memperlakukan masyarakat dengan adil
5. Memberikan penjelasan dengan detail dan benar
6. Menepati janji
7. Menjaga kerahasiaan data klien atau pasien.

Kode etik profesi tersebut merupakan norma yang dibangun agar dilaksanakan dan juga tidak boleh dilanggar oleh setiap anggota profesi yang memiliki sangkut paut dalam pelaksanaan tugas profesi tersebut. Dan di tengah-tengah masyarakat, norma ini menjadi petunjuk untuk para profesi bidan. Petunjuk dari kode etik ini mengajarkan bagaimana anggota profesi harus mampu melaksanakan tugas dan juga tidak melanggar norma-norma yang sudah ditentukan kode etik. Dan kode etik mempunyai tujuan agar bisa menjunjung tinggi martabat dan juga citra profesi serta menjaga kesejahteraan para anggota hingga peningkatan pengabdian dari para anggota profesi agar mutu bisa ditingkatkan lebih baik.

Kode etik ini merupakan sebuah ciri profesi yang bersumber dari nilai internal dan juga ekster di dalam disiplin ilmu yang menyajikan pernyataan komprehensif dari sebuah profesi yang menyajikan tuntunan bagi semua anggota. Baik di dalam pelaksanaan pengabdian profesi kebidanan tersebut.

## **KATA PENGANTAR**

Rasa syukur berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Etikolegal dalam Praktek Kebidanan” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Etikolegal dalam Praktek Kebidanan.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

Medan, April 2023

Tim Penulis

## DAFTAR ISI

PENDAHULUAN .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB 1	
<b>FILOSOFI ILMU KEBIDANAN .....</b>	<b>1</b>
DEFINISI KEBIDANAN .....	1
FILOSOFI KEBIDANAN .....	2
LATIHAN .....	5
BAB 2	
<b>MANFAAT DAN KONSEP DARI PARADIGMA KEBIDANAN.....</b>	<b>6</b>
KONSEP DASAR DARI PARADIGMA.....	6
MANFAAT PARADIGMA.....	7
LATIHAN .....	8
BAB 3	
<b>FUNGSI DAN PERAN BIDAN.....</b>	<b>9</b>
PERAN BIDAN.....	9
FUNGSI BIDAN.....	12
LATIHAN .....	14
BAB 4	
<b>STANDAR PROFESI BIDAN.....</b>	<b>15</b>
STANDAR PROFESI.....	15
STANDAR KOMPETENSI BIDAN.....	16
LATIHAN .....	18
BAB 5	
<b>MODUL ASUHAN KEBIDANAN.....</b>	<b>19</b>
TEORI MODEL KEBIDANAN .....	19
KOMPONEN MODEL KEBIDANAN .....	20
RUANG LINGKUP KEBIDANAN .....	21
TEORI YANG MEMBERIKAN PENGARUH KEPADA MODEL KEBIDANAN.....	22
LATIHAN .....	26

BAB 6	
<b>ETIKA DI DALAM PELAYANAN KEBIDANAN</b> .....	28
PERAN ETIKA DALAM KEBIDANAN .....	28
LATIHAN .....	30
BAB 7	
<b>KODE ETIK BIDAN DI INDONESIA</b> .....	31
KODE ETIK BIDAN.....	31
ETIKA DI DALAM PELAYANAN KEBIDANAN .....	33
LATIHAN .....	35
BAB 8	
<b>INFORMED CHOICE DAN CONSENT</b> .....	36
PENGERTIAN DAN PRINSIP INFORMED CHOICE.....	36
PERAN BIDAN DI DALAM INFORMED CHOICE .....	36
CONTOH INFORMED CHOICE DI DALAM PELAYANAN KEBIDANAN	
.....	37
PENGERTIAN INFORMED CONSENT .....	38
TUJUAN INFORMED CONSENT .....	38
BENTUK DAN FUNGSI INFORMED CONSENT .....	39
UNSUR DAN DIMENSI INFORMED CONSENT .....	40
PENGUNAAN DAN PEMBUATAN INFORMED CONSENT .....	41
LATIHAN .....	43
BAB 9	
<b>LEGISLASI, REGISTRASI, LISENSI DAN SERTIFIKAT KEBIDANAN</b>	
.....	44
LEGISLASI PRAKTIK KEBIDANAN .....	44
REGISTRASI PRAKTIK KEBIDANAN .....	45
LISENSI PRAKTIK KEBIDANAN .....	46
SERTIFIKASI PRAKTIK KEBIDANAN .....	47
LATIHAN .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	49

# **BAB 1**

## **FILOSOFI ILMU KEBIDANAN**

### **A. DEFINISI KEBIDANAN**

Menurut penuturan dari International Confederation of Midwives dan juga Federation of International Gynecologist and Obstetrician, bidan merupakan anggota profesi yang merampungkan pendidikan bidan melalui lembaga pendidikan yang diakui oleh negara. Dan memperoleh kualifikasi yang diberi ijin guna melaksanakan praktik kebidanan di negara tersebut.

Bidan memiliki peranan guna menyajikan supervisi dan juga asuhan hingga nasehat kepada para anggota masyarakat terutama wanita yang hamil, persalinan dan juga nifas. Bidan juga memiliki tugas untuk memimpin persalinan sebagai tanggung jawab profesi guna memberikan asuhan kepada bayi yang baru lahir dan juga perkembangan anak di lingkungan masyarakat.

Bidan juga harus menyajikan asuhan yang termasuk ke dalam tindakan preventif dan juga deteksi dini kondisi abnormal pada ibu dan juga bayi. Selain itu bidan juga harus memberikan upaya bantuan medis dan juga pelaksanaan pertolongan pertama dalam tanggap gawat darurat kala tidak adanya tenaga-tenaga medis di lingkungan masyarakat tersebut.

Sementara menurut Peraturan Kementerian Kesehatan No. 572/Menkes/Per/VI/1996 menyatakan bahwa bidan merupakan seorang wanita yang telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan bidan yang diakui oleh pemerintah dan juga sudah melalui ujian yang sesuai dengan peraturan dan syarat yang berlaku di Indonesia.

Sedangkan menurut Ikatan Bidan Indonesia atau IBI, bidan merupakan seorang wanita yang sudah menyelesaikan dan juga mengikuti pendidikan yang diakui oleh pemerintah serta lulus dalam ujian sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Selain itu mendapatkan ijin secara sah guna melaksanakan praktik.

Dari beberapa definisi dari peraturan pemerintah dan juga dari Ikatan Bidan Indonesia, serta pengertian dan definisi bidan dari organisasi internasional, terdapat 1 ciri khas yang membuat bidan Indonesia harus memiliki karakter yang sesai dengan sosio kultural masyarakat Indonesia. Yaitu bidan di Indonesia harus seorang wanita.

Kebidanan atau disebut midwifery merupakan salah satu disiplin ilmu kesehatan yang terbangun dari sintesa berbagai macam



disiplin ilmu atau disebut pula dengan multi disiplin. Dan hal ini berkaitan erat dengan pelayanan yang terdiri dari ilmu kedokteran, keperawatan, ilmu sosial perilaku dan juga budaya serta kesehatan masyarakat. Selain itu ilmu manajemen juga memberikan pengaruh kepada ilmu kebidanan yang bisa digunakan dalam pemberian pelayanan kepada ibu-ibu yang sedang hamil, ibu yang menjalani proses persalinan atau post partum hingga bayi yang baru lahir. Selain itu bidan juga melaksanakan konseling dan pendidikan kesehatan kepada individu dan juga masyarakat.

## **B. FILOSOFI KEBIDANAN**

Menurut beberapa pendapat para ahli, filosofi atau falsafah dan filsafat ini merupakan anggapan, pandangan hidup, dan sikap batik yang dimiliki oleh kalangan masyarakat dimana mereka hidup. Dan filosofi kebidanan ini merupakan keyakinan atau pandangan hidup bagi bidan dalam menuntun proses pemberian pelayanan di bidang kebidanan menurut Ikatan Bidan Indonesia (2003). Dan filosofi kebidanan ini terdiri dari 11 hal yang terdiri dari:

1. Profesi kebidanan  
Profesi kebidanan ini dilindungi dan juga diakui oleh Undang-undang maupun peraturan pemerintah Indonesia yang menjadi salah satu tenaga kesehatan profesional dengan pengakuan langsung dari lembaga internasional yaitu ICM, FIGO dan juga WHO.
2. Tugas, kewenangan dan tanggung jawab bidan  
Semua hal ini sudah diatur di dalam peraturan serta keputusan Menteri Kesehatan yang bertujuan membantu program pemerintah di bidang kesehatan dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak. Selain itu pelayanan kepada ibu hamil, melahirkan hingga nifas yang aman dan juga KB yang menjadi salah satu tugas dari bidan.
3. Pelayanan kesehatan yang aman  
Pelayanan kesehatan yang aman dan juga memuaskan menjadi salah satu tugas dari bidan agar sesuai dengan kebutuhan dan juga perbedaan kebudayaan sosiokultural di Indonesia. Dan setiap individu di lingkungan masyarakat berhak mendapatkan pelayanan yang aman dan juga informasi dari bidan dan tenaga kesehatan.
4. Intervensi medik

Bidan memiliki keyakinan bahwasanya menstruasi, kehamilan dan juga persalinan hingga menopause merupakan proses fisiologis. Dan hal ini memerlukan intervensi medis meski hanya sebagian kecil tersebut.

5. **Persalinan**  
Persalinan merupakan sebuah proses yang alami dan juga peristiwa normal. Namun jika tidak dikelola dengan tepat bisa mengakibatkan proses abnormal.
6. **Pelayanan berkualitas**  
Setiap anggota masyarakat berhak mendapatkan pelayanan berkualitas untuk melahirkan secara sehat. Wanita-wanita yang ingin melakukan pengecekan kesuburan serta ibu-ibu hamil dan juga sang bayi yang baru lahir berhak mendapatkan pelayanan berkualitas.
7. **Perkembangan keluarga**  
Pengalaman melahirkan seorang anak, tentu menjadi tugas perkembangan keluarga yang harus dilakukan oleh bidan. Hal ini untuk melakukan persiapan agar anak bisa berkembang dengan baik hingga usia remaja
8. **Kesehatan untuk ibu**  
Kesehatan ibu di periode reproduksi akan dipengaruhi oleh lingkungan, pelayanan masyarakat dan juga perilaku ibu.
9. **Intervensi kebidanan**  
Intervensi kebidanan ini memiliki sifat komprehensif yang mencakup upaya promotif, preventif dan juga kuratif. Serta adanya upaya rehabilitatif bagi para individu di lingkungan masyarakat.
10. **Manajemen kebidanan**  
Manajemen kebidanan digelar berdasarkan pemecahan masalah dalam rangka peningkatan pencakupan dari pelayanan kebidanan yang profesional dan juga interaksi sosial. Selain itu dengan adanya asas pengembangan dan penelitian yang bisa digunakan sebagai landasan manajemen terpadu.
11. **Pendidikan Bidan**  
Proses pendidikan bagi kebidanan adalah sebagai upaya guna mengembangkan kepribadian yang berlangsung selama hidup manusia. Oleh sebab itu harus dikembangkan di dalam strata sosial dan kehidupan masyarakat.

Selain filosofi kebidanan, terdapat filosofi atau falsafah asuhan kebidanan berdasarkan Kepmenkes 369/menkes/SK.II/2007 di dalam menjalankan perannya, bidan mempunyai keyakinan yang bisa menjadi landasan di dalam pemberian asuhan. Filosofi dan keyakinan tersebut adalah;

1. Keyakinan mengenai kehamilan  
Keyakinan bahwasanya kehamilan dan melahirkan adalah sebuah proses alamiah dan juga bukan sebuah penyakit
2. Keyakinan mengenai perempuan  
Keyakinan terhadap perempuan bahwasanya perempuan merupakan pribadi yang memiliki hak, kebutuhan dan juga keinginan masing-masing. Sehingga perlu berpartisipasi secara aktif di dalam pengasuhan yang diterima oleh para perempuan.
3. Keyakinan profesi  
Keyakinan fungsi profesi dan juga pengaruh dari profesi tersebut. Fungsi utama dari profesi kebidanan tersebut yaitu mengupayakan kesejahteraan ibu dan juga sang bayi. Baik dalam proses fisiologis yang harus mendapatkan dukungan dan juga perhatian lebih. Jika timbul penyakit, bisa memakai teknologi yang tepat dan juga efektif guna memastikan kesejahteraan perempuan.
4. Keyakinan mengenai tujuan pengasuhan  
Keyakinan mengenai tujuan dari asuhan guna menyelamatkan ibu dan juga bayi dari resiko kematian dan juga kesakitan. Asuhan kebidanan tersebut akan terfokus kepada pencegahan, promosi kesehatan yang memiliki sifat holistik dengan cara yang kreatif dan juga fleksibel. Selain itu harus suportif, peduli dan melakukan monitor yang terpusat kepada perempuan yang berkesinambungan.
5. Keyakinan Pemberdayaan Perempuan  
Keyakinan mengenai pemberdayaan perempuan dan juga dalam membuat keputusan. Perempuan harus bisa dibedayakan guna mengambil keputusan mengenai kesehatan diri dan juga melindungi keluarga melalui cara-cara yang informatif, edukatif dan juga komunikatif. Dan pengambilan keputusan menjadi tanggung jawab dari perempuan dan juga keluarga.
6. Keyakinan mengenai kolaborasi.  
Praktik kebidanan tersebut dilakukan dengan cara membuat perempuan sebagai seorang partner dimana

pemahaman holistik mengenai perempuan bisa dilakukan dengan maksimal. Hal ini menjadi sebuah kesatuan fisik, psikis dan juga emosional. Selain itu unsur sosial budaya, praktik yang berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya. Profesi bidan memiliki pandangan hidup Pancasila. Sementara seorang bidan harus menganut filosofi yang memiliki keyakinan d dalam diri bahwasanya semua manusia memiliki makhluk sosial yang cukup unik.

7. Keyakinan akan fungsi profesi

Keyakinan mengenai fungsi profesi dan juga manfaatnya. Bidan memiliki keyakinan bahwasanya pengembangan kemandirian profesi dan juga kemitraan diantara para petugas medis dan juga wanita yang bisa memberikan asuhan dengan penuh tanggung jawab.

8. Ruang lingkup pelayanan kebidanan

Ruang lingkup tersebut akan terfokus di upaya pencegahan, promosi kesehatan dan juga pertolongan persalinan normal. Selain itu deteksi komplikasi pada ibu dan anak serta tindakan asuhan yang sesuai dengan kewenangan dan juga bantuan yang dibutuhkan, menjadi salah satu ruang lingkup pelayanan kebidanan.

### **C. LATIHAN**

1. Jelaskan pengertian kebidanan menurut Peraturan Kementrian Kesehatan
2. Jelaskan mengenai filosofi kebidanan
3. Apa saja yang termasuk ke dalam filosofi asuhan kebidanan
4. Sebutkan perbedaan antara definisi bidan di Indonesia dan internasional.

## **BAB 2**

### **MANFAAT DAN KONSEP DARI PARADIGMA KEBIDANAN**

#### **A. KONSEP DASAR DARI PARADIGMA**

Paradigma merupakan sebuah pandangan yang mendasar dari disiplin ilmu mengenai apa yang menjadi pokok persoalan yang harus dipelajari. Pendapat lain menyatakan bahwasanya cara pandang seseorang terhadap obyek yang memiliki pengaruh di dalam pengambilan keputusan dan juga pelaksanaan tindakan. Fungsi utama dari paradigma sendiri merupakan acuan di dalam pengarahannya. Baik yang berdasarkan ilmiah atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Paradigma kebidanan sendiri merupakan sebuah cara pandang bidan di dalam penyajian pelayanan kepada lingkungan masyarakat. Paradigma kebidanan ini memiliki peran yang cukup penting agar diketahui bahwa bidan memiliki pandangan yang sama kepada individu dan juga lingkungan yang akan dihadapi. Sementara komponen paradigma kebidanan sendiri terdiri dari:

1. Perempuan

Perempuan merupakan makhluk sosial sebagaimana manusia pada umumnya. Makhluk yang memerlukan kebutuhan dasar yang unik dan juga harus sesuai dengan perkembangannya. Perempuan juga sebagai penerus generasi yang dibutuhkan keberadaannya yang harus terjaga kesehatan di sektor jasmani, rohani dan juga sosial. Perempuan menjadi sumber daya insani yang menjadi pendidik pertama dan utama di dalam keluarga. Kualitas manusia sangat diperlukan dalam keberadaan dan juga kondisi perempuan dan ibu di dalam keluarga.

2. Lingkungan

Semua hal yang terlibat di dalam interaksi individu di dalam pelaksanaan aktifitas baik di sisi lingkungan fisik, psikososial dan juga biologis meliputi keluarga, kelompok dan juga komunitas dan masyarakat.

Masyarakat sendiri adalah kelompok paling penting dan juga kompleks yang dibangun oleh manusia sebagai lingkungan sosial. Dalam hal ini termasuk di dalamnya adalah individu, keluarga dan juga komunitas yang memiliki tujuan dan sistem nilai. Perempuan menjadi bagian dari anggota keluarga dan juga unit komunitas.

### 3. Perilaku

Sebuah hasil dari pengalaman dan juga interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya. Hal ini terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan juga tindakan. Perilaku dari manusia sendiri memiliki sifat yang menyeluruh atau holistik. Perilaku dari ibu selama proses kehamilan tentu saja bisa memberikan pengaruh terhadap kehamilan tersebut. Perilaku ibu di dalam mencari pertolongan dalam persalinan, menjadi salah satu aspek yang memberikan pengaruh kepada kesejahteraan ibu.

### 4. Pelayanan kebidanan

Pelayanan kebidanan merupakan bagian dari integral akan sistem pelayanan kesehatan. Pelayanan di bidang kebidanan tersebut adalah layanan yang diberikan oleh bidan dan sesuai dengan kewenangan agar bisa meningkatkan kesejahteraan para ibu dan anak. Layanan kebidanan sendiri terbagi menjadi:

- a. Layanan primer merupakan layanan bidan yang menjadi tanggung jawab dari bidan
- b. Layanan kolaborasi merupakan layanan yang dilakukan oleh bidan dan dilakukan secara bersama-sama sebagai salah satu proses kegiatan pelayanan kesehatan
- c. Layanan rujukan merupakan layanan yang dilakukan oleh bidan sebagai rujukan kepada sistem layanan yang jauh lebih tinggi dan juga sebaliknya. Pelayanan yang dilakukan oleh bidan di dalam menerima rujukan, harus disertai dengan peningkatan keamanan dan kesejahteraan ibu dan bayi.

### 5. Keturunan

Keturunan adalah faktor yang bisa menentukan kualitas dari manusia itu sendiri. Manusia yang sehat dan dilahirkan dari ibu yang sehat pula tentu memiliki keterikatan satu sama lain yang tidak bisa dipisahkan. Kehamilan, kelahiran dan juga nifas merupakan proses fisiologis yang harus ditangani dengan baik dan cepat agar tidak menimbulkan efek yang fatal.

## **B. MANFAAT PARADIGMA**

Paradigma di dalam ilmu kebidanan sendiri memiliki manfaat yang sangat penting bagi para bidan. Paradigma ini bisa menyajikan asuhan kebidanan yang terdiri dari 2 manfaat yaitu:

1. Manfaat untuk bidan

Manfaat bagi bidan akan terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Membantu bidan di dalam melakukan pengecekan atas kondisi dari pasien atau klien
- b. Membantu para bidan guna memahami permasalahan dan juga kebutuhan dari para klien atau pasien.
- c. Memudahkan para bidan di dalam perencanaan dan juga melaksanakan asuhan yang berkualitas yang sesuai dengan kondisi pasien dan juga klien.

2. Manfaat bagi klien atau pasien

Sementara manfaat bagi klien atau pasien adalah:

- a. Membantu para klien guna mendapatkan rasa aman dan juga nyaman di dalam menerima asuhan dari para bidan.
- b. Membantu para klien di dalam peningkatan kemampuan yang memiliki peran serta dalam pertanggung jawaban untuk kesehatannya tersebut.
- c. Meningkatkan perilaku positif klien yang meningkatkan kesehatan ibu dan juga anak.

Paradigma memiliki kaitan dengan asuhan kebidanan. Hal ini tentu disebabkan dengan peran bidan yang cukup unik di dalam pemberian pelayanan kesehatan untuk ibu-ibu hamil dan juga anak yang baru lahir. Bidan juga harus bersinergi dan juga saling melengkapi dengan tenaga kesehatan profesi lainnya dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Bidan merupakan praktisi yang menyajikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil dan juga pelayanan dalam persalinan normal. Pengasuhan kepada kasus gangguan sistem reproduksi wanita dan juga kesehatan bagi anak balita yang sesuai dengan kewenangan bidan tersebut. Bidan juga harus mengembangkan diri agar bisa memenuhi peningkatan kebutuhan kesehatan para pasien.

### **C. LATIHAN**

1. Jelaskan mengenai paradigma kesehatan yang harus diketahui oleh bidan
2. Sebutkan komponen dari paradigma kebidanan
3. Sebutkan manfaat paradigma di dalam kebidanan

## **BAB 3**

### **FUNGSI DAN PERAN BIDAN**

#### **A. PERAN BIDAN**

Peran memiliki definisi sebagai tingkah laku yang ada di dalam orang lain terhadap profesi yang sesuai dengan jabatan atau kedudukan di dalam pekerjaan serta sistem pekerjaan di lingkungan masyarakat. Di dalam pelaksanaan profesi tersebut, bidan mempunyai peran yang sangat penting. Dan berikut beberapa peran bidan di dalam dunia kesehatan terutama kehamilan dan juga kelahiran:

1. Peran sebagai pelaksana.

Bidan memiliki peran sebagai pelaksana. Dan di dalam perannya tersebut terdapat 3 kategori tugas yang bisa dilakukan oleh bidan tersebut yang terdiri dari:

a. Tugas mandiri.

Tugas ini mempunyai beberapa klasifikasi sebagai berikut:

- Menetapkan manajemen kebidanan di setiap asuhan kebidanan yang disajikan kepada klien atau pasien
- Menyajikan pelayanan dasar pranikah kepada anak-anak remaja dan melibatkan mereka sebagai klien dari ilmu kebidanan tersebut.
- Membuat rencana tindak lanjut akan layanan kepada klien
- Menyajikan asuhan kebidanan kepada klien selama proses kehamilan normal tersebut.
- Menyajikan asuhan kepada klien mengenai ilmu kebidanan di dalam masa persalinan dengan melibatkan klien dan juga keluarga.
- Memberi pelayanan kebidanan pada bayi yang baru saja lahir
- Menyajikan asuhan kebidanan kepada wanita yang masuk ke dalam usia subur dimana wanita-wanita tersebut memerlukan pelayanan keluarga berencana
- Menyajikan asuhan kebidanan kepada wanita yang mengalami gangguan sistem reproduksi dan juga



wanita yang berada di masa klimakterium dan juga menopause

- Memberikan pelayanan kebidanan kepada bayi serta balita yang melibatkan keluarga.

b. Tugas kolaborasi

Tugas kolaborasi dari para bidan ini tentu saja harus bekerja sama dengan para tenaga kesehatan lainnya di profesi lain. Dan tugas kolaborasi tersebut terdiri dari:

- Menerapkan ilmu manajemen kebidanan di setiap asuhan kebidanan yang sesuai dengan fungsi kolaborasi yang melibatkan klien dan juga keluarga
- Memberi asuhan kebidanan kepada ibu-ibu hamil yang memiliki resiko tinggi dan juga pertolongan pertama kepada kegawat daruratan dimana memerlukan tindakan kolaborasi
- Mengkaji kebutuhan asuhan pada kasus resiko tinggi dan juga keadaan gawat darurat yang membutuhkan tindakan kolaborasi pada pelayanan kebidanan
- Menyajikan ilmu kebidanan kepada para ibu yang berada di dalam masa persalinan dan mempunyai resiko tinggi. Dan keadaan gawat darurat tersebut membutuhkan pertolongan pertama dengan melakukan tindakan kolaborasi dimana pihak klien dan juga keluarga dilibatkan.
- Menyajikan asuhan kebidanan di dalam masa nifas terhadap para ibu yang mempunyai resiko tinggi. Dan menyajikan pertolongan pertama dalam kondisi gawat darurat dengan melibatkan pihak keluarga dan juga klien
- Memberi asuhan kebidanan kepada bayi yang baru lahir dimana memiliki resiko yang cukup tinggi dan juga pertolongan pertama dalam kondisi gawat darurat. Tindakan kolaborasi perlu dilakukan oleh pihak keluarga dan klien.
- Menyajikan ilmu mengenai kebidanan kepada balita dan memberikan pertolongan pertama dalam kondisi gawat darurat. Dan tidak lupa kolaborasi bersama tenaga medis lain dan juga pihak klien dan juga keluarga.

c. Tugas Rujukan

Tugas rujukan ini menjadi salah satu tugas dari bidan yang terdiri dari:

- Menerapkan manajemen kebidanan di setiap asuhan kebidanan yang sesuai dengan fungsi keterlibatan klien dan juga keluarga
- Menyajikan asuhan kebidanan melalui konsultasi dan juga rujukan pada kasus kehamilan dengan kondisi gawat darurat dan juga resiko yang cukup fatal
- Menyajikan asuhan kebidanan dengan proses konsultasi dan juga rujukan kepada masa persalinan dengan melibatkan keluarga dari klien. Dan kondisi ini harus memiliki penyulit tertentu.
- Memberikan pelayanan berdasarkan ilmu kebidanan melalui proses konsultasi dan juga rujukan kepada ibu di dalam masa nifas. Dan kondisi harus terdapat kondisi tertentu yang membutuhkan rujukan serta melibatkan keluarga dari klien.
- Memberikan asuhan kebidanan kepada bayi dengan kondisi tertentu dan berada dalam kondisi gawat darurat dengan melakukan konsultasi dan juga rujukan.
- Menyajikan asuhan kebidanan kepada anak-anak balita dengan kondisi gawat darurat dan keadaan tertentu dengan konsultasi dan melibatkan klien dan juga keluarga.

## 2. Peran sebagai pengelola

Bidan juga memiliki peran sebagai pengelola dimana bidan akan mempunyai 2 tugas utama yang terdiri dari:

### a. Pengembangan pelayanan dasar kesehatan

Bidan harus mengembangkan pelayanan dasar kesehatan dan juga bertugas mengembangkan pelayanan tersebut terutama di sektor individu, keluarga dan juga kelompok khusus. Masyarakat di wilayah kerja ini tentu bisa melibatkan masyarakat dan juga klien.

### b. Partisipasi di dalam tim

Bidan harus berpartisipasi di dalam tim. Dalam partisipasi tersebut tentu saja guna melaksanakan program kesehatan dan juga sektor lain di wilayah

kerja melalui peningkatan kemampuan tenaga kesehatan dan juga kebidanan yang berada di bawah bimbingan yang termasuk ke dalam wilayah administrasi kerjanya.

3. Peran pendidik

Bidan memiliki peran sebagai pendidik. Dan sebagai peran pendidik, bidan mempunyai 2 tugas penting yang terdiri dari:

- a. Menyajikan pendidikan dan juga penyuluhan kesehatan kepada para klien dan juga masyarakat. Bidan menyajikan pendidikan dan penyuluhan epada klien baik itu secara individu dan juga keluarga serta kelompok masyarakat. Pendidikan mengenai penanggulangan masalah kesehatan yang memiliki hubungan dengan kesehatan ibu dan anak serta keluarga berencana.
- b. Melatih dan membimbing kader dalam mendapatkan ilmu kebidanan. Bidan bisa melatih para kader dan peserta didik di bidang kebidanan agar bisa membantu mereka melayani masyarakat menjadi lebih baik.

4. Peran sebagai peneliti

Bidan juga memiliki peran sebagai peneliti yang sangat penting. Bidan harus melakukan investigasi di bidang kesehatan dengan cakupan yaitu:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan investigasi
- b. Menyusun rencana kerja pelatihan
- c. Melaksanakan investigasi sesuai rencana
- d. Mengolah dan menginterpretasikan data sesuai dengan hasil investigasi
- e. Menyusun laporan hasil investigasi dan juga tindak lanjut
- f. Memanfaatkan hasil investigasi dalam peningkatan dan juga pengembangan program kerja dalam pelayanan kesehatan.

## **B. FUNGSI BIDAN**

Fungsi memiliki definisi pekerjaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan peran masing-masing. Dan sesuai dengan peran bidan, tentu ada beberapa fungsi bidan yang terdiri dari:

1. Fungsi pelaksana

Bidan sebagai pelaksana memiliki fungsi yang terdiri dari:

- a. Melakukan bimbingan dan juga penyuluhan kepada individu dan juga kelompok masyarakat serta keluarga terutama kaum remaja mengenai masa-masa pranikah'
  - b. Menyajikan ilmu kebidanan guna mengatasi proses kehamilan yang normal. Kehamilan dengan kasus patologis tertentu, dan juga kehamilan dengan resiko tinggi harus mendapat perhatian dari para bidan.
  - c. Menolong persalinan normal dan juga kasus persalinan patologis tertentu.
  - d. Merawat bayi yang akan lahir normal dan juga bayi yang lahir dengan resiko tinggi dan kondisi gawat darurat.
  - e. Melakukan penyajian ilmu kebidanan kepada para ibu-ibu yang hendak nifas
  - f. Memelihara kesehatan dari para ibu yang hendak menyusui.
  - g. Melakukan pelayanan kesehatan kepada anak balita dan juga prasekolah
  - h. Memberi pelayanan keluarga berencana yang sesuai dengan wewenang tersebut.
  - i. Menyajikan bimbingan dan pelayanan kesehatan kepada kasus gangguan sistem reproduksi kepada wanita di masa klimakterium internal dan juga menopause.
2. Fungsi pengelola
- Fungsi bidan lainnya adalah sebagai pengelola yang akan mencakup akan fungsi-fungsi di bawah ini:
- a. Mengembangkan konsep dari kegiatan pelayanan kebidanan di setiap individu, keluarga dan juga kelompok masyarakat. Hal ini sesuai dengan kondisi dan juga kebutuhan masyarakat yang didukung oleh partisipasi masyarakat.
  - b. Menyusun rencana pelaksanaan pelayanan kebidanan di lingkungan unit kerja bidan tersebut.
  - c. Memimpin koordinasi akan kegiatan pelayanan kebidanan
  - d. Melakukan kerja sama dan juga kolaborasi intersektor dan juga antarsektor yang berhubungan dengan pelayanan ilmu kebidanan

- e. Memimpin evaluasi dari hasil kegiatan tim dan juga unit pelayanan kebidanan.
3. Fungsi pendidik
- Bidan memiliki tugas sebagai fungsi pendidik yang terdiri dari:
- a. Menyajikan penyuluhan kepada individu dan juga keluarga serta kelompok masyarakat yang berhubungan dengan pelayanan kebidanan di dalam lingkup kesehatan dan juga keluarga berencana.
  - b. Membimbing dan juga mengedukasi para dukun bayi serta kader praktisi kesehatan yang sesuai dengan ilmu kebidanan
  - c. Memberikan bimbingan kepada para peserta didik ilmu kebidanan dalam pelayanan masyarakat
  - d. Mendidik peserta didik bidan dan juga tenaga kesehatan yang sesuai dengan bidang pendidikan tersebut.
4. Fungsi peneliti
- Bidan juga memiliki peran sebagai peneliti, dan fungsi bidan sebagai peneliti adalah:
- a. Melakukan evaluasi dan juga kajian serta survey yang bisa dilakukan secara individu dan juga kelompok dalam lingkup pelayanan pendidikan.
  - b. Melakukan penelitian kesehatan keluarga serta penelitian akan keluarga berencana.

### **C. LATIHAN**

1. Sebutkan tugas kolaborasi dari bidan
2. Sebutkan peran dari bidan
3. Jelaskan fungsi dari bidan.

## **BAB 4**

### **STANDAR PROFESI BIDAN**

#### **A. STANDAR PROFESI**

Standar profesi bidan berdasarkan peraturan berupa Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 mengenai pedoman yang harus dipakai sebagai acuan dan juga petunjuk di dalam menjalankan profesi secara baik. Standar profesi bidan ini adalah rumusan mengenai penampilan dan juga nilai yang diinginkan serta bisa dicapai yang memiliki kaitan erat dengan parameter yang sudah ditetapkan.

Parameter tersebut yaitu standar di dalam pelayanan kebidanan yang merupakan tanggung jawab profesi bidan di dalam sistem pelayanan. Dan sistem pelayanan tersebut memiliki tujuan guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Tentu saja dalam rangka mewujudkan kesehatan masyarakat dan juga keluarga. Syarat standar dari profesi bidan adalah:

1. Memiliki sifat yang jelas  
Artinya bisa diukur dengan baik. Termasuk di dalamnya mengukur berbagai macam penyimpangan yang mungkin terjadi.
2. Masuk akal  
Standard yang digunakan adalah bahwa standar profesi tersebut masuk akal. Jika standar yang dipakai tidak masuk akal seperti contohnya ditetapkan terlalu tinggi yang akan membuat pencapaian akan sulit diraih, tentu saja tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini juga bisa mengundang frustrasi dari para bidan yang berperan sebagai pelaksana.
3. Mudah dimengerti  
Standar yang harus dibuat adalah mudah dimengerti oleh para bidan sebagai pelaksana. Jika standar yang dipakai tidak dimengerti, atau rumusan yang digunakan tidak jelas, tentu saja bisa menyulitkan tenaga pelaksana. Praktis standar tersebut tidak bisa digunakan oleh para bidan.
4. Mudah dicapai  
Di dalam perumusan standar tersebut harus sesuai dengan kemampuan dan juga situasi dan juga organisasi serta kondisi dari organisasi kebidanan. Jika rumusan tersebut mudah untuk dicapai, tentu akan mudah pula para bidan melakukan pencapaian tersebut.

5. Absah  
Sebuah hubungan yang kuat dan juga bisa didemonstrasikan di dalam pelaksanaan profesi tersebut.
6. Meyakinkan.  
Salah satu syarat dari penentuan standar profesi ini adalah meyakinkan. Persyaratan ini tentu tidak terlalu rendah dan juga tinggi. Sehingga bisa dilakukan dengan mudah.
7. Mantap dan spesifik serta eksplisit  
Rumusan standar profesi bidan ini tidak boleh terpengaruh dari perubahan waktu dalam jangka waktu tertentu. Dan tentu saja sifatnya sangat khas dan gambling.

Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan No, 900/Menkes/SK/VII/2022 bahwasanya standar profesi merupakan pedoman yang harus digunakan sebagai acuan dan juga petunjuk di dalam pelaksanaan profesi secara maksimal. Standar profesi kebidanan ini terdiri dari 4 bagian yaitu:

1. Standar Pelayanan Kebidanan
2. Standar Praktik Kebidanan
3. Standar Pendidikan Bidan
4. Standar Pendidikan Berkelanjutan Bidan

## **B. STANDAR KOMPETENSI BIDAN**

Kompetensi memiliki makna sebagai pengetahuan dan juga keterampilan dan juga nilai dasar yang direfleksikan di dalam kebiasaan berpikir dan juga bertindak. Kompetensi bisa pula dimaksudkan sebagai sebuah kemampuan dalam pelaksanaan tugas yang bisa didapat melalui pendidikan dan juga pelatihan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 369/Menkes/SK/III/2007 mengenai Standar Profesi Bidan, bahwasanya standar kompetensi bidan ini berisi sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum  
Standar kompetensi para bidan ini harus berdasarkan pengetahuan umum dan juga keterampilan serta perilaku yang memiliki hubungan dengan ilmu sosial, kesehatan profesional dan juga kesehatan masyarakat. Pernyataan dari kompetensi ini adalah bahwa bidan harus memiliki persyaratan pengetahuan dan juga keterampilan di sektor ilmu sosial dan juga kesehatan masyarakat. Selain itu mempunyai kode etik yang membangun dasar dari asuhan

yang memiliki mutu tinggi dan sesuai dengan budaya. Bagi untuk wanita, bayi yang baru lahir dan juga keluarganya.

2. Pra konsepsi, ginekologi dan Keluarga Berencana  
Bidan menyajikan asuhan dengan mutu dan kualitas tinggi dan juga pendidikan kesehatan yang tanggap terhadap budaya dan juga pelayanan menyeluruh. Baik di lingkungan masyarakat dan juga individu yang bertujuan guna meningkatkan kehidupan keluarga sehat dan juga perencanaan kehamilan serta persiapan menjadi orang tua.
3. Asuhan konseling pada masa kehamilan  
Bidan menyajikan asuhan antenatal yang memiliki kualitas yang baik. Hal ini guna mengoptimalkan kesehatan selama masa kehamilan yang terdiri dari deteksi dini, pengobatan dan juga rujukan. Menurut pernyataan tersebut bahwasanya pengetahuan dan keterampilan ini memang harus dimiliki oleh setiap bidan.
4. Asuhan pada masa persalinan dan kelahiran  
Bidan bisa memberikan asuhan yang memiliki kualitas tinggi dan juga tanggap kepada kebudayaan setempat pada masa persalinan. Dan juga menjadi pemimpin pada sebuah persalinan yang aman dan juga bersih. Bidan juga harus menangani situasi genting dan gawat darurat tertentu agar bisa mengoptimalkan pelayanan kesehatan wanita dan bayi yang baru lahir.
5. Asuhan pada ibu yang menyusui dan nifas  
Bidan memberikan penyuluhan dan asuhan kepada ibu-ibu yang sedang menyusui dan juga yang sedang nifas. Sajian ini tentu saja harus memiliki mutu yang tinggi dan juga tanggap kepada budaya-budaya di lingkungan setempat.
6. Asuhan pada bayi  
Bidan memberikan asuhan dengan kualitas yang tinggi dan juga komprehensif kepada bayi yang baru lahir sehat hingga berusia 1 bulan.
7. Asuhan pada bayi dan balita  
Selain pada bayi yang baru lahir, bidan juga harus memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan juga komprehensif kepada para bayi dan juga balita sehat. Rentang usianya adalah 1 bulan hingga 60 bulan atau 5 tahun.
8. Kebidanan komunitas



Bidan adalah asuhan yang berkualitas dan juga komprehensif kepada lingkungan keluarga, kelompok dan juga lingkungan masyarakat yang sesuai dengan budaya yang ada di lingkungan masyarakat setempat tersebut.

9. Asuhan pada ibu dan wanita dengan gangguan reproduksi  
Melaksanakan asuhan kebidanan pada wanita atau ibu yang memiliki gangguan sistem reproduksi.

### **C. LATIHAN**

1. Jelaskan mengenai kompetensi bidan yang ke-4
2. Jelaskan definisi dari standar profesi bidan
3. Jelaskan tugas utama bidan yang sesuai dengan standar kompetensi yang ke-6
4. Sebutkan 4 standar profesi kebidanan
5. Jelaskan syarat standar profesi yang ke-5

## BAB 5 MODEL ASUHAN KEBIDANAN

### A. TEORI MODEL KEBIDANAN

Model kebidanan memiliki tolok ukur bagi para bidan di dalam menyajikan pelayanan kesehatan terutama di bidang kehamilan dan kelahiran kepada masyarakat terutama keluarga yang bisa memberikan peluang terbinanya sebuah kerja sama atau partnership yang baik diantara bidan dan masyarakat di dalam asuhan kebidanan. Diharapkan profesi kebidanan ini bisa menyajikan sumbangan yang sangat besar guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang sekarang ini memang cukup tinggi. Selain itu model asuhan kebidanan ini bisa menyajikan upaya yang preventif dan promotif.

Teori model kebidanan atau model of care the midwifery partnership ini memiliki dasar di prinsip midwifery care yang terdiri dari:

1. Mendukung dan juga mengakui secara terbuka bahwa terdapat keterkaitan dan keterikatan diantara badan, jiwa, fisik, pikiran dan juga lingkungan sosial kultural di lingkungan masyarakat. Sehingga kedua aspek ini harus saing bersinergi
2. Memiliki asumsi bahwasanya mayoritas kasus wanita yang akan melahirkan ini bisa dilakukan dan ditolong dengan cepat dan tepat tanpa adanya intervensi dari pihak-pihak lain baik dalam hal non teknis dan juga teknis
3. Mendukung serta meningkatkan proses persalinan normal dan juga alami bagi para wanita yang hendak melakukan persalinan
4. Memakai pendekatan pemecahan masalah dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan juga seni yang tidak berbenturan dengan budaya dan juga kebiasaan atau tradisi di lingkungan masyarakat setempat.
5. Di dalam proses persalinan dan juga pengecekan kehamilan, bidan harus mengedepankan konsep *relationship-based* kepada para klien. Dan tentu saja konsep ini harus berkesinambungan sampai bayi-bayi yang sudah lahir tersebut mencapai usia 5 tahun
6. Bidan harus bisa bertukar pikiran diantara para wanita. Hal ini mengedepankan konsep *woman centered* yang yang

terpusat kepada klien. Dengan mengedepankan bertukar pikiran dengan para wanita, tentu akan lebih memudahkan klien atau pasien mengutarakan apa yang dialami.

7. Kekuasaan wanita merupakan tanggung jawab dari sebuah pengambilan dari suatu keputusan
8. Dibatasi oleh hukum dan juga ruang lingkup praktik individu.

Model konseptual dari kebidanan ini merupakan tolak ukur bagi para bidan guna menyajikan asuhan di bidang kebidanan. Konseptual model merupakan gambaran abstrak dari sebuah ide yang merupakan dasar dari sebuah disiplin. Model asuhan kebidanan ini merupakan bentuk kehamilan dan juga persalinan dari proses kehidupan normal.

## **B. KOMPONEN MODEL KEBIDANAN**

Model kebidanan memiliki 5 komponen yang saling berkaitan dan mempunyai keterkaitan. Dan 5 komponen tersebut adalah:

1. Monitor Kesejahteraan sang ibu  
Bidan harus melakukan *monitoring* atau pengawasan kepada kesejahteraan para ibu-ibu yang sedang hamil dan juga setelah melakukan persalinan. Baik dari segi fisik, psikologis dan juga sosial. Dan tentu saja di dalam siklus kehamilan dan juga persalinan tersebut.
2. Mempersiapkan ibu hamil  
Bidan harus melakukan persiapan kepada ibu hamil dengan menyajikan edukasi atau pendidikan, konseling serta asuhan prenatal di dalam proses persalinan serta bantuan dari masa post partum atau usai melahirkan. Hal ini tentu akan sangat membantu menekan tingkat stress ibu-ibu setelah melahirkan
3. Intervensi  
Bidan harus mencegah adanya intervensi teknologi seminimal mungkin dalam proses pengecekan kepada ibu-ibu yang sedang hamil dan juga ketika melakukan persalinan.
4. Identifikasi dan bantuan Obstetric  
Bidan harus melakukan identifikasi dan juga memberikan bantuan obstetric kepada ibu-ibu hamil yang tentu sangat dibutuhkan oleh para klien tersebut.
5. Rujukan

Ketika ibu-ibu yang sedang hamil dan juga yang akan melakukan persalinan membutuhkan tanggap darurat atau berada di dalam keadaan yang rumit, maka bidan harus bisa melakukan rujukan untuk menyelamatkan sang ibu dan juga bayi tersebut.

### **C. RUANG LINGKUP KEBIDANAN**

Praktik kebidanan ini memiliki ruang lingkup di dalam metode praktik tersebut. Dan ruang lingkup ini terdiri dari:

1. Menolong persalinan  
Bidan harus melakukan pertolongan kepada klien yaitu ibu-ibu yang sedang hamil ketika hendak melakukan persalinan. Tanggap dalam menolong persalinan, menjadi peran dari profesi bidan tersebut.
2. Konseling  
Bidan harus bisa memberikan konseling kepada pasien atau klien yaitu ibu-ibu hamil dan juga yang melahirkan mengenai kondisi mereka dan juga bayi yang ada di dalam kandungannya.
3. Penyuluhan  
Penyuluhan menjadi salah satu ruang lingkup bidan. Terutama pada remaja-remaja mengenai organ reproduksi dan juga mengenai persalinan. Penyuluhan ini bisa menjadi salah satu faktor menekan angka kematian ibu dan bayi.
4. Asuhan  
Bidan harus melakukan asuhan kepada para ibu-ibu baik yang sedang hamil, ketika akan melahirkan atau hendak melakukan proses persalinan. Lalu ibu yang sedang mengalami nifas hingga BBL.
5. Mendeteksi dini penyakit  
Bidan juga bisa melakukan pendeteksian secara dini mengenai kondisi sang ibu dan juga bayi di dalam kandungan. Dengan deteksi dini tersebut, tentu bisa mencegah hal-hal yang memiliki resiko tinggi yang bisa mengakibatkan kematian.
6. Pengobatan  
Bidan juga harus bisa melakukan pengobatan dan hanya terbatas pada bidang ginekologi saja. Pengobatan ini tentu saja dikhususkan untuk para ibu-ibu yang sedang hamil dan juga melakukan proses persalinan.

7. Pengawasan tumbuh kembang  
Bidan juga melakukan pengawasan tumbuh kembang bayi. Sejak mereka lahir hingga berusia 5 tahun. Pengawasan tumbuh kembang ini menjadi salah satu cara untuk mengatasi stunting dan juga menekan angka stunting di Indonesia
8. Pertolongan gawat darurat  
Bidan harus tanggap dalam memberikan pertolongan gawat darurat. Pertolongan ini tentu saja bisa membantu ibu-ibu yang hendak melakukan persalinan dan dalam kondisi gawat, bisa segera terselesaikan dengan baik.
9. Supervisi  
Salah satu ruang lingkup dari bidan adalah melakukan pengawasan atau supervisi kepada dukun beranak atau juga tenaga-tenaga kesehatan lainnya yang berada di ruang lingkup kerja dari para bidan.

#### **D. TEORI YANG MEMBERIKAN PENGARUH KEPADA MODEL KEBIDANAN**

Teori model kebidanan ini memiliki beberapa pengaruh dari teori-teori lainnya. Dan ada beberapa teori model asuhan kebidanan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar diantaranya yaitu:

1. Teori Reva Rubin  
Teori ini adalah penekanan kepada pencapaian peran sebagai seorang ibu. Dalam mencapai peran tersebut, seorang wanita membutuhkan proses belajar. Dan proses ini dilakukan dengan rangkaian aktifitas dan juga pelatihan kepada para wanita tersebut. Dengan aktifitas dan juga pelatihan tersebut, tentu sang ibu bisa memberikan dan mempelajari peran yang bisa dialaminya agar bisa beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Apalagi yang berhubungan dengan psikologis di masa kehamilan dan juga setelah melakukan persalinan. Menurut Reva Rubin, para wanita semenjak hamil memang mempunyai harapan diantaranya adalah:
  - a. Berharap kesejahteraan bagi dirinya dan juga sang bayi
  - b. Penerimaan di lingkungan masyarakat
  - c. Identitas diri
  - d. Memahami arti dari memberi dan juga menerima

Sementara dari sisi psikologis, terdapat beberapa tahapan yang biasa dilalui oleh para calon ibu di dalam mencapai perannya tersebut. Dan tahapan tersebut yaitu:

a. Anticipatory

Di kategori ini seorang ibu sudah mulai melakukan latihan-latihan dalam interaksi dengan anak-anak yang lain sebelum dia melahirkan atau melakukan proses persalinan. Dan hal ini menjadi salah satu latihan peran yang cukup penting.

b. Honeymoon

Di level ini, ibu-ibu sudah mulai memahami mengenai peran dasar dari ibu. Dan peran tersebut sudah mulai dijalani. Di tingkatan tersebut, ibu sudah harus membutuhkan bantuan dari anggota keluarga lain terutama dari pasangan.

c. Plateu

Pada tingkatan ini seorang ibu akan melakukan usaha dan upaya mengenai kesanggupan dirinya untuk berperan sebagai seorang ibu. Dan di dalam tahapan ini, membutuhkan waktu hingga beberapa minggu lamanya agar sang ibu bisa melakukan perannya dengan baik.

d. Disengagement.

Pada tingkatan ini merupakan tingkatan terakhir sebelum sang ibu menyelesaikan latihan perannya sebagai seorang ibu.

2. Teori Ramona Mercer

Salah satu teori yang memiliki pengaruh kepada teori model kebidanan ini adalah teori dari Ramona Mercer. Teori ini akan menekankan di titik stress antepartum di dalam pencapaian dari peran seorang ibu. Mercer mengklasifikasikan peran tersebut atau teorinya ini menjadi 2 inti pembahasan:

a. Stress Antepartum

Stress Antepartum merupakan komplikasi dari resiko yang didapatkan selama masa kehamilan dan juga pengalaman-pengalaman negatif yang terdapat di dalam kehidupan seorang wanita. Tujuan dari asuhan tersebut yaitu memberikan dukungan kepada sang ibu selama masa kehamilan agar bisa mengatasi rasa tidak percaya diri dari sang ibu tersebut. Penelitian dari

Mercer ini menyebutkan ada 6 faktor penting yang mempunyai hubungan erat dengan status dari kesehatan sang ibu. Ke-6 faktor tersebut adalah:

- Hubungan interpersonal
- Peran dari lingkungan keluarga
- Stress
- Dukungan sosial dari semua aspek dan lini
- Rasa percaya diri sang ibu
- Penguasaan rasa depresi dan juga ragu serta takut

b. Maternal role

Berdasarkan pemikiran dari Mercer, seorang ibu bisa mendapatkan identitas yang baru yaitu sebagai ibu memerlukan penjabaran dan juga pemikiran yang sangat lengkap mengenai dirinya sendiri. Pemikiran tersebut harus muncul di dalam benak sang ibu agar bisa menjalankan peran sebagai seorang ibu dengan sangat baik.

3. Teori Ela Joy Lehrman

Di dalam profesi kebidanan, Ela Joy Lehrman menyatakan bahwa semakin banyak tugas yang terus dibebankan kepada bidan. Dan hal ini juga membuat bidan dituntut untuk menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab dan profesional. Menurut pandangan Ela Joy Lehrman ini bahwasanya hal tersebut menjadi latar belakang dari munculnya teori-teori yang ia utarakan di bidang kebidanan. Dan tentu saja teori ini berdasarkan hasil penelitian. Teori Lehrman ini menyatakan bahwa bidan harus bisa melihat semua aspek praktik pemberian asuhan kepada wanita yang sedang hamil dan memberikan pertolongan di masa persalinan.

Lehrman sendiri melakukan penyelidikan bahwasanya pelayanan antenatal ini menunjukkan perbedaan diantara sisi administrasi yang dibebankan dengan manfaat antenatal. Selain itu jenis pelayanan yang diterima oleh para ibu hamil juga menjadi faktor utama. Identifikasi faktor resiko dan efektifnya antenatal care ini memiliki hubungan yang belum bisa terpenuhi dengan baik. Lehrman ingin menyatakan perbedaan diantara pengalaman wanita dengan seorang bidan dalam pengaplikasian konsep kebidanan di dalam praktik. Penelitian yang dilakukan oleh Lehrman ini bertujuan guna melakukan identifikasi

komponen yang memberikan pengaruh kepada praktik kebidanan. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat 8 konsep penting di dalam pelayanan antenatal tersebut. Konsep tersebut yaitu:

- a. Asuhan yang berkesinambungan
  - b. Keluarga menjadi pusat asuhan
  - c. Pendidikan dan konseling
  - d. Intervensi yang minimal
  - e. Fleksibilitas
  - f. Keterlibatan di dalam proses asuhan
  - g. Advokasi dari klien
  - h. Waktu
4. Teori Ernestine Wiedenbach
- Salah satu teori yang digunakan dalam teori model kebidanan adalah teori dari Ernestine Wiedenbach. Dia adalah seorang perawat kebidanan dari Universitas Yale. Ernestine mengambil fakultas Keperawatan di universitas tersebut. Dia mengaku tertarik kepada permasalahan seputar keperawatan maternitas yang memiliki fokus kepada keluarga atau *family – centered maternity nursing*. Dan Ernestine mengungkapkan konsep miliknya yang terdiri dari:
- a. Perantara  
Hal ini meliputi para bidan, perawat dan juga orang lain
  - b. Penerima  
Di dalam hal ini termasuk diantaranya adalah wanita, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan Wiedenbach bahwa guna memenuhi kebutuhan tersebut, maka individu penerima harus memiliki pandangan sebagai orang yang mempunyai kompeten dan juga bisa melakukan segalanya dengan cepat dan sendiri. Oleh sebab itu bidan harus menyajikan pertolongan jika individu tersebut mengalami kesulitan di dalam pemenuhan kebutuhannya sendiri.
  - c. Tujuan  
Tujuan dari proses keperawatan ini yaitu membantu orang yang membutuhkan. Bidan atau perawat harus bisa melakukan identifikasi kebutuhan pasien. Dan hal ini terlihat melalui perilaku yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu tersebut. Caranya



dengan memperhatikan fisik dan juga sisi emosional serta fisiogikal. Guna melakukan identifikasi tersebut, Bidan harus menggunakan mata, telinga dan juga pikiran serta tangannya dalam membantu para pasien.

d. The Means

Maksud dari konsep ini adalah metode yang digunakan agar tujuan dari asuhan ini bisa tercapai. Dan tujuan tersebut ada 4 tahap yang terdiri dari:

- Melakukan identifikasi kebutuhan dari klien. Praktis membutuhkan keterampilan dan juga ide
- Memberikan dukungan di dalam pencapaian pertolongan
- Menyajikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan
- Melakukan koordinasi tenaga yang tersedia guna memberikan bantuan.

5. Teori Jean Ball

Salah satu teori yang digunakan adalah teori Jean Ball. Berdasarkan pandangan dari Jean Ball bahwasanya respon kepada perubahan usai melahirkan, bisa memberikan pengaruh yang besar kepada diri pribadi ibu-ibu hamil. Dan dengan memberikan dukungan, bisa membuat para ibu-ibu hamil tersebut mendapatkan sistem keluarga dan juga sosial. Persiapan yang sudah dilakukan oleh para bidan di masa postnatal, tentu akan menyajikan respon yang sangat emosional usai perubahan tersebut. Kesejahteraan wanita harus mendapatkan dukung dikarenakan kesejahteraan mereka tergantung pada kepribadiannya. Sistem dukungan pribadi dan juga pelayanan maternitas sangatlah penting. Dan Ball mengutarakan teori yang dibangun dari 3 elemen, yaitu:

- a. Pelayanan maternitas
- b. Pandangan masyarakat kepada keluarga
- c. Sisi pendukung kepada kepribadian wanita tersebut.

Demi mendukung peran ibu dalam melaksanakan tugasnya tersebut, baik di sisi psikologis dan juga fisik, Ball mengungkapkan 3 teori yang terdiri dari:

- a. Teori perubahan
- b. Teori stress, coping dan support
- c. Teori dasar

## E. LATIHAN

1. Sebutkan 5 komponen model kebidanan
2. Sebutkan teori-teori yang mempengaruhi teori model kebidanan
3. Jelaskan peran dari seorang ibu usai melahirkan menurut Ramona Mercer
4. Sebutkan 8 konsep dari Teori Ela Joy Lehrman
5. Sebutkan tahapan psikologis dari calon ibu menurut Reva Rubin.

## **BAB 6**

### **ETIKA DI DALAM PELAYANAN KEBIDANAN**

#### **A. PERAN ETIKA DALAM KEBIDANAN**

Bidan adalah profesi yang memiliki hubungan erat dengan lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, bidan tentu saja harus memiliki pengetahuan dan juga keterampilan. Selain itu bidan juga harus memiliki sikap yang baik sehingga bisa terkoneksi dengan baik diantara bidan dan juga anggota masyarakat. Pada masyarakat daerah, bidan tentu saja harus berusaha untuk diterima di kalangan masyarakat. Dan untuk mendapatkan kepercayaan tersebut, tentu saja bidan dengan etika yang baik, menjadi bidan yang disukai oleh masyarakat.

Dengan etika yang baik, tentu saja bidan bisa mendapatkan atensi dan juga relasi di lingkungan masyarakat dengan mudah. Dan pastinya kepercayaan masyarakat kepada bidan bisa didapatkan dengan optimal. Etika sendiri merupakan pelayanan di segala bidang terutama di bidang kebidanan yang menjadi isu utama di semua tempat pelayanan. Hal ini tentu saja terjadi disebabkan pemahaman yang masih kurang terhadap etika bagi para petugas kesehatan dan juga tenaga medis. Penerapan etika yang baik di dalam pelayanan kebidanan ini bisa menjamin bahwa bidan akan menyajikan pelayanan yang berkualitas dan juga profesional.

Di dalam penyajian pelayanan kebidanan, bidan tentu saja harus memiliki landasan kepada fungsi etika dan juga moralitas pelayanan kebidanan tersebut. Dan pelayanan etika ini akan meliputi:

1. Menjaga otonomi bagi setiap individu dimana termasuk bidan dan juga klien
2. Menjaga tindakan yang bisa merugikan dan juga membahayakan nyawa orang lain. Terutama bidan yang berhubungan erat dengan nyawa ibu dan juga sang bayi.
3. Menjaga privasi dari setiap individu dari pasien atau klien dari bidan tersebut.
4. Bisa berbuat adil dan juga bijaksana yang sesuai dengan porsi di dalam pelayanan kebidanan di lingkungan masyarakat tersebut.
5. Etika ini bisa memberikan informasi mengenai apakah sebuah tindakan bisa diterima atau tidak dan juga alasan dibalik keputusan tersebut.

6. Menyajikan pola pikir yang terarah di dalam diri seseorang dalam melakukan tindakan dan juga menganalisa sebuah masalah
7. Menghasilkan tindakan-tindakan yang benar dan memuaskan di lingkungan masyarakat
8. Mendapatkan informasi mengenai hal yang benar
9. Menyajikan petunjuk kepada tingkah laku dan juga perilaku manusia. Dan hal ini bisa menyajikan perilaku yang baik, buruk dan juga benar atau salah. Dan tentu saja sesuai dengan moral yang berlaku secara umum.
10. Memiliki hubungan dengan pengaturan hal yang memiliki sifat abstrak
11. Memberikan fasilitas proses pemecahan masalah etika
12. Mengatur hal yang memiliki sifat yang praktis
13. Mengatur cara pergaulan yang baik dan juga tertib di lingkungan masyarakat. Dan juga mengatur tata cara di dalam organisasi profesi
14. Mengatur sikap dari para bidan dan juga perilaku seseorang di dalam menjalankan tugas sesuai profesi yang juga disebut dengan kode etik profesi

Sementara etika pelayanan jika bidan berada di lingkungan masyarakat sendiri terdiri dari:

1. Peningkatan citra dari profesi kebidanan yang bertugas sebagai penyajian pelayanan yang berkualitas dan juga non diskrimiatif serta mandiri. Selain itu mampu menyajikan kepemimpinan di lingkungan masyarakat yang memiliki tujuan kemanusiaan. Sehingga bisa menyajikan pelayanan yang baik untuk masyarakat.
2. Meningkatkan pemberdayaan perempuan di dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi dan juga persalinan yang aman dan juga menumbuhkan dukungan kepada peningkatan kepada status perempuan

Pelayanan kebidanan sendiri diberikan secara holistik yang bisa memperhatikan aspek bio dan juga psiko serta sosio kultural sesuai dengan kebutuhan dari para pasien atau klien. Pasien tentu saja membutuhkan pelayanan dari para petugas yang tentu saja mempunyai karakteristik dan juga semangat dalam melayani pasien, simpati, empati dan juga ikhlas dalam membantu para pasien. Sebagai penyajian pelayanan, bidan tentu saja harus memberikan rasa yang nyaman dan juga aman serta mampu menjaga privasi

kepada para pasien mereka. Bidan juga harus alami dan tepat di dalam penyajian pelayanan. Kala bidan melakukan pelayanan dan juga praktik kebidanan, tentu saja harus memperhatikan prinsip kerja dari para bidan yang terdiri dari:

1. Memiliki kompetensi di dalam pelayanan kebidanan
2. Praktik yang berdasarkan fakta
3. Mengambil keputusan yang harus memiliki rasa tanggung jawab
4. Penggunaan teknologi secara etis dalam penyajian pelayanan
5. Memahami perbedaan etnis, budaya hingga tradisi di lingkungan masyarakat
6. Menyajikan promosi, inform choice dan juga ikut dalam pengambilan keputusan di dalam penyajian pelayanan kebidanan tersebut.
7. Sabar dan juga rasional serta memberikan layanan advokasi kepada klien
8. Menjalin persahabatan kepada perempuan, keluarga dan juga masyarakat

## **B. LATIHAN**

1. Sebutkan keuntungan bidan yang memiliki etika di lingkungan masyarakat
2. Jelaskan etika bidan yang bekerja di alangan masyarakat
3. Sebutkan karakteristik dari bidan yang diharapkan oleh pasien
4. Sebutkan prinsip kerja dari bidan
5. Sebutkan etika bidan dalam pelayanan masyarakat.

## **BAB 7**

### **KODE ETIK BIDAN DI INDONESIA**

#### **A. KODE ETIK BIDAN**

Bidan sama halnya dengan profesi lainnya memiliki kode etik yang harus dipatuhi oleh para profesi bidan. Dan bidan memiliki beberapa kewajiban yang harus dipatuhi di dalam menjalankan profesinya tersebut. Yang pertama adalah kewajiban bidan terhadap klien dan juga lingkungan masyarakat yaitu:

1. Setiap bidan harus menjunjung tinggi profesi yang mereka jalankan. Selain itu para bidan harus menghayati dan juga mengamalkan sumpun jabatan di dalam pelaksanaan tugas pengabdianya tersebut.
2. Para bidan harus menjalankan tugas senantiasa memiliki pedoman di dalam peran, tugas dan juga tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan para klien dan juga keluarga serta masyarakat
3. Para bidan harus menjalankan tugas sebagai bidan dan harus mendahulukan kepentingan klien. Lalu menghormati hak klien dan juga nilai yang dianut oleh para klien tersebut.
4. Setiap bidan yang menjalankan profesinya harus melaksanakan tugas dengan mendahulukan kepentingan para klien, keluarga dan juga anggota masyarakat. Dan bidan harus menunjukkan identitas yang sesuai dengan kebutuhan dan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh para bidan
5. Para bidan senantiasa menciptakan suasana yang pas dan serasi di dalam menjalin hubungan pelaksanaan tugas yang bisa mendorong partisipasi masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan yang sangat optimal.

Selain kewajiban kepada klien dan masyarakat, bidan juga memiliki kewajiban yang juga berhubungan dengan tugas-tugas para bidan tersebut. Berikut kewajiban bidan terhadap tugas tersebut:

1. Para bidan senantiasa menyajikan pelayanan paripurna kepada para klien dan juga keluarga dan juga masyarakat yang sesuai dengan kemampuan profesi para bidan. Dan tentu saja hal ini harus berdasarkan kebutuhan klien dan juga masyarakat

2. Setiap bidan memiliki kewajiban guna menyajikan pertolongan yang sesuai dengan kewenangan di dalam pengambilan keputusan termasuk menyajikan konsultasi dan juga rujukan
3. Para bidan harus memberikan jaminan kerahasiaan keterangan yang bisa didapat atau dipercayakan kepada para bidan tersebut. Kecuali jika diminta oleh pengadilan dan juga diperlukan yang berhubungan dengan kepentingan klien tersebut.

Selain 2 kewajiban tersebut terdapat kewajiban para bidan terhadap rekan sejawat dan juga tenaga kesehatan lainnya. Kewajiban tersebut terdiri dari:

1. Para bidan harus menjalin hubungan yang baik dengan rekan-rekan sejawat guna menciptakan suasana kerja yang cukup serasi dan juga saling bekerja sama
2. Para bidan di dalam pelaksanaan tugas harus memiliki rasa saling menghormati kepada para rekan sejawat dan juga tenaga kesehatan lain. Dengan rasa saling menghargai dan menghormati, tentu bisa menyajikan suasana pekerjaan yang optimal.

Para bidan memiliki tanggung jawab kepada profesi yang mereka geluti. Dan rasa tanggung jawab ini terdiri dari:

1. Para bidan wajib menjaga nama baik dari profesi bidan. Selain itu juga harus menjunjung tinggi dari citra profesi dengan menampilkan kepribadian yang memiliki martabat tinggi serta menyajikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat
2. Para bidan wajib mengembangkan diri dan juga meningkatkan kemampuan profesi mereka yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan juga ilmu pengetahuan

Para bidan juga harus memiliki rasa tanggung jawab dan juga kewajiban kepada diri sendiri. Dan kewajiban tersebut terdiri dari:

1. Para bidan wajib memelihara kesehatan mereka agar bisa melakukan tugas dan juga menjalankan kewajiban dengan maksimal.
2. Para bidan harus meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang mendukung profesi para bidan tersebut.

3. Para bidan harus memelihara penampilan diri dan juga kepribadian di dalam pelaksanaan tanggung jawabnya.

Para bidan juga memiliki kewajiban kepada pemerintah, nusa dan bangsa serta tanah air Indonesia. Dan kewajiban mereka kepada pemerintah terdiri dari:

1. Para bidan di dalam pelaksanaan tugasnya tersebut tentu saja harus melaksanakan ketentuan dari pemerintah di dalam bidang kesehatan reproduksi dan juga keluarga berencana serta kesehatan keluarga
2. Para bidan melalui profesinya harus berpartisipasi dan juga menyumbangkan pemikiran kepada pemerintah guna meningkatkan mutu dan juga jangkauan pelayanan kesehatan. Terutama pada pelayanan Keluarga Berencana dan juga Kesehatan Ibu dan Anak serta Kesehatan Keluarga.

## **B. ETIKA DI DALAM PELAYANAN KEBIDANAN**

Pelayanan kebidanan adalah bagian integral yang terdapat dari pelayanan kesehatan. Pelayanan kebidanan melalui pemberian asuhan kebidanan yang esensial, diberikan oleh para bidan di dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak yang bisa memberikan pengaruh kepada tingkat kesejahteraan keluarga yang sesuai dengan wewenang yang diberikan. Sasaran dari pelayanan kebidanan ini merupakan individu, anggota masyarakat dan juga keluarga yang meliputi berbagai macam upaya seperti:

1. Peningkatan Promotif seperti penyuluhan imunisasi dan pencatatan tumbuh kembang anak
2. Pencegahan atau tindakan preventif kepada anak agar tidak terkena stunting. Salah satunya adalah pemberian imunisasi
3. Penyembuhan atau kuratif yang bisa memberikan tranfusi darah kepada ibu-ibu hamil dengan amnesia berat
4. Pemulihan atau rehabilitatif seperti pasien yang harus menjalani operasi SC.

Layanan kebidanan sendiri juga dibedakan. Dan perbedaan tersebut meliputi:

1. Layanan kebidanan primer  
Layanan ini yaitu pelayanan dari para bidan yang tanggung jawab sepenuhnya berada di pundak para bidan
2. Layanan kebidanan kolaborasi



Pelayanan ini dilakukan bidan sebagai anggota tim yang kegiatannya dilakukan bersamaan sebagai salah satu urutan dari proses kegiatan di dalam pelayanan kesehatan kepada masyarakat

3. Layanan kebidanan rujukan

Layanan bidan ini dilakukan oleh para bidan dalam rangka memberikan rujukan ke sistem pelayanan yang lebih tinggi. Contohnya dengan memberikan rujukan dari bidan ke rumah sakit.

Pelayanan kebidanan ini harus dilaksanakan dengan tepat agar bisa meningkatkan keamanan dan juga kesejahteraan ibu dan juga bayi. Dan pelayanan kebidanan terhadap ibu dan bayi ini memiliki beberapa aspek yang terdiri dari:

1. Pelayanan antenatal dengan standar 10 T normal yaitu:
  - a. Timbang badan dan ukur tinggi badan
  - b. Tekanan darah yang diukur
  - c. Nilai Status gizi dengan mengukur LILA
  - d. Mengukur tinggi Fundus Uteri
  - e. Tentukan presentasi dari janin dan juga denyut jantung dari janin
  - f. Skrining akan status imunisasi TT dan juga pemberian imunisasi tersebut
  - g. Pemberikan tablet zat besi sebanyak 90 tablet
  - h. Tes laboratorium sederhana guna mengetahui Hb, Protein, Urin dan juga yang berdasarkan indikasi dari HBs Ag, Siphilis, Malaria, HIV dan juga TBC.
  - i. Tata laksana kasus
  - j. Temu wicara atau konseling dimana didalamnya termasuk KB PP dan juga P4K.
2. Pelayanan persalinan normal
3. Pelayanan persalinan rujukan
4. Pelayanan nifas normal
5. Pelayanan nifas kolaborasi dengan tim kesehatan yang lain
6. Pelayanan nifas dengan rujukan dari bidan
7. Pelayanan bayi yang baru lahir secara normal
8. Pelayanan bayi yang baru lahir kolaborasi dengan tim kesehatan lain
9. Pelayanan bayi baru lahir dengan rujukan
10. Pelayanan kesehatan reproduksi kolaboratif dan juga rujukan
11. Pelayanan kebidanan yang adil

Keadilan di dalam menyajikan pelayanan kebidanan ini merupakan aspek pokok di dalam pelayanan kebidanan agar terlaksana kegiatan pelayanan kebidanan yang aman dan nyaman. Keadilan dalam pelayanan kesehatan dan kebidanan ini dimulai dengan cara yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan klien yang sesuai dengan kondisi
2. Keadaan sumber daya kebidanan yang selalu siap untuk melayani
3. Adanya penelitian guna mengembangkan dan juga meningkatkan pelayanan tersebut
4. Adanya keterjangkauan ke dalam tempat pelayanan kebidanan.

Metode pemberian pelayanan dari para bidan tentu saja dibutuhkan oleh para pasien. Dan para pasien membutuhkan pelayanan dari para provider yang mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Semangat dalam melayani para pasien
2. Simpati kepada para pasien
3. Empati kepada para pasien
4. Tulus ikhlas di dalam melayani para pasien
5. Memberikan kepuasan kepada para pasien

Sebagai penyajian pelayanan, para bidan tentu harus memperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan rasa nyaman dan juga aman serta menjaga privasi dari para pasien. Caranya dengan melaksanakan metode alamiah yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Semua langkah pemberian pelayanan tersebut tentu saja harus didokumentasikan sebagai salah satu aspek legal dan juga informasi di dalam asuhan kebidanan.

### **C. LATIHAN**

1. Apakah yang dimaksud dengan kode etik bidan
2. Sebutkan 3 layanan kebidanan
3. Jelaskan mengenai pelayanan kebidanan
4. Karakteristik dari bidan dalam pelayanan kepada pasien
5. Sebutkan 10 T normal dalam pelayanan antenatal

## **BAB 8**

### **INFORMED CHOICE DAN CONSENT**

#### **A. PENGERTIAN DAN PRINSIP INFORMED CHOICE**

Informed Choice menjadi salah satu pilihan yang kerap ditemukan oleh para bidan. Dan Informed Choice sendiri adalah membuat pilihan dalam menangani ibu-ibu yang sedang hamil dan melakukan persalinan, usai mendapatkan penjelasan mengenai alternatif asuhan yang akan dijalani dan juga dialami tersebut. Dan untuk prinsip dari Informed Choice sendiri terdiri dari 2 hal yang terdiri dari:

1. Informed Choice bukan hanya sebagai pengetahuan dalam memilih langkah yang harus dilakukan. Namun Informed Choice harus dilakukan sebagai manfaat dan juga resiko yang bisa terjadi dari pilihan yang ditawarkan kepada para pasien dan juga bidan.
2. Informed Choice ini tidak sama dengan melakukan bujukan atau paksaan kepada klien dalam mengambil keputusan yang menurut pandangan orang lain adalah baik.

#### **B. PERAN BIDAN DI DALAM INFORMED CHOICE**

Usai menyajikan informasi mengenai berbagai macam pilihan yang tersedia, tentu saja para bidan harus menyajikan kesempatan kepada para klien dan juga keluarga guna memikirkan dan juga mempertimbangkan semua pilihan tersebut. Para bidan juga harus menjamin hak-hak wanita guna memilih asuhan dan juga keinginan yang terpenuhi.

Hal ini tentu saja sejalan dengan kode etik internasional dari para bidan yang berada di dalam International Confederation of Midwifery atau ICM. Para bidan harus memiliki rasa respek dan juga menghormati hak-hak wanita usai mendapatkan penjelasan dan juga mendorong para wanita guna menerima tanggung jawab terhadap hasil dari pilihan tersebut. Bidan di dalam menyajikan Informed Choce ini tentu saja harus mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Memperlakukan klien dengan sangat baik
2. Berinteraksi dengan nyaman
3. Menyajikan informasi yang obyektif dan juga mudah dimenegrti serta diingat. Dan tidak berlebihan dalam menyampaikan kondisi pasien

4. Membantu klien dalam mengenali kebutuhan dan juga membuat pilihan yang sesuai dengan kondisi tersebut.
  5. Mendorong wanita dalam memilih asuhan tersebut.
- Selain itu ada beberapa aspek yang harus diperhatikan di dalam proses Informed Choice tersebut. Dan beberapa hal tersebut adalah:
1. Para bidan harus meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan dalam melayani pasien atau klien
  2. Bidan juga wajib menyajikan informasi secara terperinci dan juga jujur serta bisa dipahami dengan mudah oleh para pasien
  3. Bidan harus belajar guna membantu para klien di dalam melatih diri di dalam menggunakan hak dan juga bisa menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil
  4. Asuhan kebidanan yang terpusat kepada para klien
  5. Tidak perlu menghindari konflik. Namun menganggapnya sebagai sebuah kesempatan agar bisa memberikan dan melakukan penilaian ulang yang lebih obyektif, bermitra dengan klien dan juga tekanan positif terhadap perubahan.

### **C. CONTOH INFORMED CHOICE DI DALAM PELAYANAN KEBIDANAN**

Terdapat beberapa jenis dari pelayanan kebidanan yang bisa dipilih oleh para klien. Dan berikut beberapa contoh Informed Choice di dalam pelayanan kebidanan yang terdiri dari:

1. Tempat untuk melakukan persalinan dan juga kelas perawatan
2. Masuk ke dalam kamar bersalin di tahap awal persalinan
3. Pendamping waktu melakukan persalinan
4. Metode monitor denyut jantung pada janin
5. Augmentasi atau percepatan persalinan
6. Diet selama melakukan proses persalinan
7. Mobilisasi selama melakukan proses persalinan
8. Penggunaan *painkiller* atau obat penghilang rasa sakit
9. Metode pengurangan rasa sakit
10. Pemecahan ketuban secara rutin
11. Posisi kala melahirkan
12. Episiotomi
13. Keterlibatan suami di dalam proses persalinan
14. Pemeriksaan laboratorium dan juga screening antenatal

15. Pemilihan penggunaan alat kontrasepsi.

#### **D. PENGERTIAN INFORMED CONSENT**

Persetujuan atau disebut juga consent tentu saja memiliki peran yang sangat penting untuk dilihat dari sudut pandang dari bidan. Hal ini tentu saja berhubungan erat dengan aspek-aspek hukum yang menyajikan otoritas di semua prosedur yang bisa dilakukan oleh para bidan. Ada beberapa pengertian dari informed consent yang terdiri dari:

1. Berdasarkan pemikiran D. Veronnika Komalawati bahwa informed consent ini sebagai sebuah kesepakatan atau persetujuan dari pasien atas semua upaya medis yang dilakukan oleh dokter terhadap para pasien. Kesepakatan tersebut dilakukan usai mendapatkan informasi dari para dokter yang menangani pasien dan juga mengenai upaya dan usaha medis yang bisa dilakukan dalam menolong pasien tersebut dengan segala macam resiko yang terjadi
2. Persetujuan dari para pasien dan juga keluarga pasien akan tindakan medis yang dilakukan kepada mereka, tentu saja sudah mendapatkan penjelasan yang detail dan kuat dari dokter dan juga tenaga medis.

#### **E. TUJUAN INFORMED CONSENT**

Tujuan dari informed consent adalah guna melindungi pasien dari tindakan medis yang dilakukan tanpa sepengetahuan dari pasien tersebut. Dan tindakan medis yang sebenarnya tidak dibutuhkan dan juga secara medis tidak ada pembenaran dalam melakukan hal tersebut serta tindakan medis yang bertentangan dengan hak pasien dan standar dari profesi medis. Tujuan lainnya adalah untuk mencegah pasien dan melindungi dari penyalahgunaan alat canggih dengan biaya besar tanpa adanya dasar tersebut.

Selain itu tujuan dari Informed Consent ini juga berguna melindungi dokter dan tenaga kesehatan serta bidan terhadap sebuah kegagalan dikarenakan prosedur medik modern yang tidak tanpa resiko dan juga setiap tindakan medis yang tentu saja berhubungan erat dengan resiko. Baik yang beresiko rendah dan juga tinggi. Lalu dasar hukum dari Informed consent ini adalah:

1. UUD RI tahun 1945
2. UU No. 39/1999 yang membahas mengenai HAM

3. UU No. 36/2009 yang membahas mengenai Kesehatan
4. UU No. 44/2009 yang membahas mengenai Rumah Sakit
5. UU No. 29/2004 yang membahas mengenai Praktik Kedokteran
6. Permenkes No. 290/ 2008 yang membahas mengenai Persetujuan Tindakan Kedokteran
7. Pasal 1320 KUH Perdata tentang Syarat Sahnya Persetujuan
8. KUH Pidana Pasal 351
9. UU No. 23/1992 yang membahas mengenai Kesehatan pada Pasal 53
10. UU No. 29/2004 yang membahas mengenai Praktik Kedokteran Pasal 45 ayat 1 – 6.

## **F. BENTUK DAN FUNGSI INFORMED CONSENT**

Informed consent memiliki bentuk dan juga fungsi. Dan terdapat 2 bentuk informed consent yang terdiri dari:

1. Implied consent  
Sebuah persetujuan yang dianggap sudah diberikan meski tanpa adanya pernyataan resmi dari pasien. Dan kondisi ini berlaku pada keadaan gawat darurat yang bisa mengancam jiwa pasien dan juga tindakan penyelamatan kehidupan yang tidak membutuhkan persetujuan tindakan medis
2. Expressed Consent  
Sebuah persetujuan dari tindakan medis yang diberikan secara eksplisit baik yang dilakukan secara tertulis dan juga lisan. Meski bentuk persetujuan secara tersirat bisa dibenarkan dan disahkan, namun akan jauh lebih baik jika persetujuan klien tersebut dinyatakan di dalam bentuk tertulis. Hal ini untuk memudahkan bukti yang lebih penting jika dibutuhkan suatu saat.

Selain bentuk, informed consent juga mempunyai fungsi yang terdiri dari:

1. Penghormatan terhadap harkat dan juga martabat pasien yang juga merupakan manusia.
2. Promosi kepada hak guna menentukan nasibnya sendiri
3. Membantu dalam melancarkan tindakan medis yang bisa digunakan untuk mempercepat proses pemulihan
4. Guna mendorong dokter dalam melakukan kehati-hatian ketika melakukan pengobatan terhadap pasien atau

rangsangan pada profesi medis guna melakukan introspeksi dan juga evaluasi diri. Hal ini untuk mengurangi efek samping di dalam pelayanan yang disajikan.

5. Menghindari penipuan yang dilakukan oleh dokter
6. Mendorong pengambilan keputusan yang jauh lebih rasional
7. Mendorong adanya keterlibatan publik di dalam masalah kedokteran dan juga kesehatan
8. Sebuah proses edukasi kepada masyarakat di dalam bidang kesehatan dan juga kedokteran yang akan mengajak keterlibatan masyarakat
9. Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan

## **G. UNSUR DAN DIMENSI INFORMED CONSENT**

Sebuah Informed Consent akan dinyatakan sah jika diberikan oleh pasien dan memenuhi minimal 3 unsur yang terdiri dari:

1. Menyajikan informasi yang terbuka kepada pasien yang diberikan oleh dokter
2. Kompetensi pasien di dalam menyetujui consent tersebut
3. Suka rela dan tanpa paksaan dan juga tekanan di dalam menyetujui saran dan juga pendapat serta analisa dari tenaga medis

Dimensi di dalam Informed Consent ini terdiri dari 2 hal, yang terdiri dari:

1. Dimensi hukum.  
Dimensi ini adalah perlindungan untuk pasien dan juga bidan yang berperilaku pemaksaan kehendak. Dan dimensi hukum ini memuat:
  - a. Informasi yang terbuka antara bidan dan pasien
  - b. Informasi yang disajikan kepada pasien harus dimengerti dengan baik oleh pasien
  - c. Memberi kesempatan kepada pasien guna mendapatkan hal yang terbaik
2. Dimensi Etik  
Dimensi ini merupakan kode etik dari bidan dan tenaga medis di dalam pelayanan kepada pasien. Dan Dimensi Etik ini memiliki kandungan nilai sebagai berikut:
  - a. Menghargai otonomi dan juga kemandirian dari pasien

- b. Tidak melakukan intervensi dan hanya membantu pasien jika diminta oleh pasien sesuai dengan informasi yang diberikan
- c. Bidan akan menggali dan mengorek informasi tentang keinginan pasien baik secara subyektif dan juga hasil pemikiran yang rasional.

## **H. PENGGUNAAN DAN PEMBUATAN INFORMED CONSENT**

Berdasarkan Culver and Gert, terdapat 4 aspek dan juga komponen yang harus dimengerti dan dipahami pada sebuah persetujuan yang terdiri dari:

1. Sukarela  
Komponen ini adalah tidak adanya paksaan yang berdasarkan informasi dan kompetensi kepada pasien
2. Informasi  
Di berbagai kode etik pelayanan kesehatan, informasi yang sangat lengkap dan komplit dibutuhkan agar bisa membuat keputusan yang tepat
3. Kompetensi  
Dibutuhkan sebuah hal yang mampu membuat keputusan yang tepat. Dan tenaga medis seperti bidan yang memiliki kompetensi terhadap profesinya tersebut.
4. Keputusan  
Pengambilan keputusan yang tepat dan cepat menjadi sebuah proses yang menjadi persetujuan tanpa refleksi. Dan pembuatan keputusan menjadi tahap akhir dari proses persetujuan tersebut. Jika pasien menolak, tentu saja harus divalidasi lebih lanjut mengenai kompetensi dari pasien tersebut.

Hal yang menjadi dasar dan harus mendapatkan perhatian khusus di dalam pembuatan Informed Consent ini yaitu:

1. Pembuatan Informed Consent ini tidak harus selalu dalam bentuk tertulis
2. Tindakan bedah atau invatif seharusnya dilakukan dengan tertulis
3. Fungsi dari Informed Consent yang tertulis ini tentu lebih memudahkan pembuktian jika nantinya ada tuntutan
4. Informed Consent tidak berarti bebas dari tuntutan jika bidan melakukan kelalaian di dalam pelayanan tersebut.



Formulir Informed Consent adalah sebuah perjanjian dari pelaksanaan tindakan medis diantara tenaga kesehatan dengan pihak pasien dan juga keluarga pasien. Dan hal ini bisa menjadi alat bukti yang sah jika nantinya terjadi perselisihan diantara pihak rumah sakit dan juga pasien serta pihak dari keluarga pasien. Formulir tersebut tentu saja harus sesuai dengan syarat sah dari perjanjian karena di dalam Informed Consent tersebut tercantum pihak yang terlibat dalam perjanjian dan juga kemampuan dari pihak pasien serta pelayanan medis. Dan isi Informed Consent ini terdiri dari:

1. Alasan adanya tindakan medis
2. Tindakan eksperimen atau non eksperimen
3. Tujuan dilakukannya tindakan medis
4. Resiko
5. Persetujuan atau penolakan pelayanan medis yang diberikan untuk tindakan medis yang disebutkan secara spesifik
6. Persetujuan atau penolakan medis yang dilakukan tanpa paksaan
7. Persetujuan atau penolakan medis yang diberikan kepada pasien yang sehat mental dan berhak memberikan di sisi hukum
8. Cukup diberikan penjelasan dan informasi yang lengkap dan dibutuhkan
9. Informasi dan penjelasan yang berkaitan dengan penerapan persetujuan dari tindakan medis yang terdiri dari:
  - a. Tujuan dan presentasi keberhasilan tindakan medis
  - b. Tata cara dari tindakan medis
  - c. Resiko dari tindakan medis yang dilakukan
  - d. Komplikasi yang terjadi jika dilakukan tindakan medis
  - e. Alternatif tindakan medis
  - f. Prognosis penyakit jika tindakan medis dilakukan
  - g. Diagnosis

Proses dari penggunaan Informed Consent ini terdiri dari 8 aspek yang terdiri dari:

1. Pasien bisa mendapatkan informasi yang lengkap tentang rencana dari tindakan medis yang akan dilakukan dan didapatkan oleh pasien. Serta resiko yang akan didapatkan dan juga keuntungan jika dilakukan tindakan medis tersebut

2. Pasien memiliki kesempatan untuk bertanya secara detail mengenai hal seputar medis jika informasi yang diberikan belum jelas dan lengkap
3. Pasien harus memiliki waktu untuk mendiskusikan dengan pihak keluarga pasien
4. Pasien bisa menggunakan informasi guna membantu dalam membuat keputusan yang terbaik
5. Pasien harus melakukan komunikasi mengenai keputusannya kepada tim medis.
6. Pasien memiliki hak untuk menolak rencana medis tersebut.
7. Formulir yang sudah ditanda tangani tentu saja menjadi dokumen yang sah dan memberikan izin kepada tenaga medis untuk melakukan tindakan medis yang diperlukan
8. Pasien boleh mempertimbangkan sebelum mengambil keputusan atas proses atau tindakan tersebut.

## **I. LATIHAN**

1. Sebutkan apa Informed Choice
2. Sebutkan Informed Consent
3. Sebutkan salah satu dasar hukum dari Informed Consent
4. Jelaskan peran bidan dalam Informed Choice
5. Jelaskan perbedaan dari Informed Choice dan Informed Consent

## **BAB 9**

### **LEGISLASI, REGISTRASI, LISENSI DAN SERTIFIKASI KEBIDANAN**

#### **A. LEGISLASI PRAKTIK KEBIDANAN**

Legislasi merupakan proses pembuatan peraturan dan Undang-Undang yang menjadi penyempurna di sisi hukum yang melalui rangkaian kegiatan sertifikasi, registrasi dan juga lisensi. Tujuan legislasi ini tentu saja untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Dan bentuk perlindungan tersebut meliputi:

1. Mempertahankan kualitas pelayanan
2. Memberikan kewenangan
3. Menjamin adanya perlindungan hukum
4. Meningkatkan profesionalisme profesi bidan

Berdasarkan Permenkes 1464 bahwasanya pendidikan minimal untuk tenaga profesi kebidanan ini yaitu D-III. Dan regulasi yang sudah berjalan ini bahwa setiap lulusan D-III dari Kebidanan harus melakukan ujian kompetensi yang dilakukan oleh MTKI atau Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia. Dan uji kompetensi tersebut dilakukan sebagai syarat wajib sebelum akhirnya terjun ke dunia kerja.

Dalam uji kompetensi tersebut menjadi alat ukur apakah tenaga kesehatan memiliki kelayakan untuk bekerja sesuai dengan keahliannya tersebut. Jika tidak lulus dalam uji kompetensi, tentu saja seorang bidan tidak bisa melakukan profesinya tersebut. Syarat untuk menjalankan profesi bidan ini yaitu mempunyai surat izin yang dikeluarkan usai uji kompetensi. Dan uji kompetensi tersebut merupakan sebuah proses guna mengukur pengetahuan dan juga keterampilan serta sikap tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar profesi. Dan tujuannya adalah:

1. Menegakkan akuntabilitas profesional profesi bidan
2. Menegakkan standar dan juga etika profesi bidan
3. Penilaian mutu atas lulusan pendidikan bidan
4. Menjaga kepercayaan publik kepada profesi bidan

Sistem uji kompetensi Tenaga Kesehatan yaitu SK.179/2011 ini terdiri dari:

1. Dikelola oleh pemerintah pusat dan juga Majelis Tenaga Kesehatan Indonesia bersama MTKP serta organisasi profesi dengan sifat nasional

2. Soal ujian disusun dengan standar kompetensi dan juga blue print serta kisi-kisi soal yang dikembangkan oleh tim nasional.
3. Pelaksanaan uji kompetensi dilakukan oleh institusi pendidikan yang terakreditasi

Pendekatan dan juga pelaksanaan dari uji kompetensi ini terdiri dari:

1. Guna menilai kompetensi pengetahuan, diuji dengan metode MCQ yang fokus kepada konsep
2. Guna menilai tingkat show how, diuji dengan Objective Structre Clinical Examination atau OSCE guna menilai kemampuan klinik dan juga komunikasi
3. Guna menilai kompetensi tingkat does, dilakukan metode work-based assesment yang bisa menilai kompetensi dengan memakai metode portfolio atau Direct Observational Procedure Skill
4. Pelaksanaan ujian selama 2 kali dalam 1 tahun
5. Jumlah soal sebanyak 180 dalam waktu 3 jam
6. Jenis soal adalah MCQ
7. Dilaksanakan di institusi terpilih
8. Soal disajikan dalam bentuk kasus
9. Diikuti oleh mahasiswa usai lulus UAP
10. Sertifikat kompetensi bagi peserta yang lulus
11. STR akan berlaku secara nasional

## **B. REGISTRASI PRAKTIK KEBIDANAN**

Registrasi merupakan proses dari seorang tenaga profesi bidan yang diharuskan mendaftarkan dirinya di badan tertentu secara berkala agar bisa mendapatkan kewenangan dan juga hak yang ditetapkan oleh badan tersebut. Registrasi sendiri adalah proses pendaftaran dan dokumentasi serta pengakuan kepada bidan usai dinyatakan memenuhi kompetensi tersebut. Secara umum bahwasanya registrasi ini memiliki tujuan guna melindungi masyarakat dari mutu pelayanan profesi. Dan tujuan dari registrasi adalah:

1. Meningkatkan tenaga profesi bidan dalam hal mengadopsi kemajuan pengetahuan dan juga teknologi yang sekarang ini berkembang cukup pesat

2. Meningkatkan mekanisme yang komprehensif dan juga obyektif di dalam penyelesaian kasus malpraktik kepada pasien
3. Mendata jumlah dan kategori dalam melakukan praktik profesi

Berdasarkan Permenkes No. 1464/MENKES/X/2010 bahwa kelengkapan dalam melakukan registrasi ini terdiri dari:

1. Fotokopi ijazah bidan
2. Fotokopi transkrip nilai
3. Surat keterangan sehat
4. Pas Foto minimal 2 lembar
5. Surat rekomendasi dan pernyataan dari IBI Cabang kota / Kabupaten (untuk beberapa daerah tertentu)
6. Membayar biaya administrasi

STR sendiri memiliki masa berlaku selama 5 tahun dan bisa diperbaharui. Dan ini menjadi dasar guna menerbitkan lisensi praktik kebidanan atau SIPB yaitu Surat Ijin Praktik Bidan. STR yang tidak berlaku akan dicabut atas dasar perundang-undangan yang berlaku. Dan bisa juga dikarenakan habis masa berlakunya atau tidak melakukan pendaftaran ulang.

### **C. LISENSI PRAKTIK KEBIDANAN**

Lisensi merupakan proses administrasi yang dilakukan oleh pemerintah yang berwenang. Dan lisensi ini berupa surat ijin praktik yang diberikan kepada tenaga profesi bidan yang sudah terdaftar secara resmi. Tujuan dari lisensi ini tentu saja guna melindungi masyarakat dan juga pelayanan profesi. Dan tujuan khusus dari lisensi ini yaitu:

1. Memberikan kejelasan batas wewenang bidan
2. Menetapkan sarana dan juga prasarana
3. Meyakinkan klien atau pasien

Aplikasi lisensi di dalam praktik kebidanan merupakan bentuk Surat Ijin Praktik Bidan atau SIPB. Dan SIPB ini merupakan bukti tertulis yang diberikan Departemen Kementrian Kesehatan kepada para bidan yang ingin menjalankan praktik usah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Bidan yang menjalankan praktik tentu saja harus memiliki SIPB dengan syarat yaitu:

1. Fotokopi STR yang berlaku
2. Fotokopi ijasan D-III bidan
3. Surat persetujuan atasan

4. Surat keterangan sehat
5. Rekomendasi dari organisasi profesi bidan
6. Pas foto
7. Surat pernyataan dari lingkungan praktik.

#### **D. SERTIFIKASI PRAKTIK KEBIDANAN**

Sertifikasi merupakan dokumen penguasaan kompetensi melalui pendidikan formal dan juga non formal. Lembaga pendidikan non formal ini seperti organisasi profesi, rumah sakit, dan juga LSM yang akreditasinya ditentukan oleh profesi tersebut. Sementara sertifikasi yang terakreditasi dengan standar nasional, terdapat 2 bentuk kelulusan yang terdiri dari:

1. Ijazah adalah dokumentasi penguasaan terhadap kompetensi tertentu yang memiliki kekuatan hukum dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan didapatkan dari pendidikan formal
2. Sertifikat merupakan dokumen penguasaan kompetensi tertentu yang bisa didapatkan dari kegiatan pendidikan formal dan juga pendidikan berkelanjutan.

Tujuan umum dari sertifikasi tersebut yaitu:

1. Melindungi masyarakat dari pengguna jasa profesi
2. Meningkatkan mutu pelayanan profesi
3. Pemerataan dan juga perluasan dari jangkauan pelayanan profesi

Sementara untuk tujuan khusus dari sertifikasi bidan ini terdiri dari:

1. Menyatakan kemampuan akan pengetahuan dan juga keterampilan di dalam tenaga profesi bidan
2. Menetapkan kualifikasi di dalam lingkup kompetensi
3. Menetapkan kualifikasi dan juga tingkat serta lingkup pendidikan tambahan
4. Menyatakan pengetahuan dan juga keterampilan pendidikan tambahan.
5. Memenuhi syarat dalam mendapatkan nomor registrasi

Dengan legitimasi kewenangan bidan yang tentu saja lebih luas, bidan mempunyai otonomi dan mandiri guna bertindak secara profesional. Dan hal ini harus dilandasi dengan kemampuan berpikir yang sistematis dan juga logis. Praktik kebidanan ini menjadi inti dari berbagai macam kegiatan bidan di dalam penyelenggaraan upaya kesehatan yang harus ditingkatkan mutu tenaga profesi dengan cara:

1. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan

2. Pengembangan ilmu di dalam kebidanan dan juga teknologi yang mendukungnya
3. Akreditasi profesi
4. Serfitikasi dan registrasi
5. Uji kompetensi
6. Lisensi.

Tujuan umum dari adanya otonomi profesi bidan yaitu agar para bidan mengetahui secara mandiri sesuai dengan kewenangan yang berdasarkan Undang-undang kesehatan. Dan tujuan khusus dari otonomi tersebut yaitu:

1. Mengkaji kebutuhan dan juga masalah kesehatan
2. Menyusun rencana asuhan kesehatan
3. Melaksanakan dokumentasi kebidanan
4. Mengelola perawatan pasien yang sesuai dengan ruang lingkup dan tanggung jawabnya
5. Berperan sebagai anggota tim kesehatan
6. Mengikuti perkembangan kebidanan melalui jalan penelitian

#### **E. LATIHAN**

1. Jelaskan apa maksud dari Legalisasi Praktik Kebidanan
2. Jelaskan Registrasi Praktik Kebidanan
3. Jelaskan mengenai Lisensi Praktik Kebidanan
4. Jelaskan mengenai Sertifikasi Praktik Kebidanan
5. Sebutkan tujuan umum dan khusus mengenai Sertifikat Praktik Kebidanan

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah, dkk. 2010. Konsep Kebidanan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bertens. 2007. Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Black, Tria Murphy, 1995. Issues in Midwifery ; Churchill Livingstooe; Ediburg Hongkong London Madrid Melbourne New York and Tokyo
- Bryan R. 1995. Theory for Midwifery Practice Edisi 1. Houndmillo : Macmillan.
- Byar, R.1995. Theory for Midwifery practice.Edisi I.Houndmillo: Macmillan.
- Departemen Kesehatan RI. 1995. Konsep Kebidanan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Keseharan Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menti Kesehatan Nomer 938/Menkes/SK/VIII/2007. Tentang standar asuhan kebidanan. Jakarta: Kemenkes.
- Estiwati, D; Meilani , N; Widyasi, H; Widyastuti, Y; (2009) Konsep Kebidanan. Jogyakarta: Fitramaya.
- HariningsihW,NurmayawatiD.(2010)BidanEtikaProfesidanHukumKesehatan. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Hidayat, A; Mufdillah, (2009) Catatan kuliah , Konsep kebidanan plus materi bidan Delima. Jogyakarta: Mitra Cendekia.
- Kansil, CST, 1991. Pengantar Hukum Kesehatan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lono Lastoro Simatupang. 2006. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Marimbi, Hanum. 2008. Etika dan Kode Etik Profesi Kebidanan. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press
- Marimbi,2009.Etika dan kode etik bidan. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- PP IBI. (2004) Etika dan Kode Etik Kebidanan. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia.
- Puji Heni ,Wahyuni, 2009. Etika profesi Kebidanan. Jogjakarta: Fitramaya.
- Purwoastuti E.Th, Walyani, ES. 2014. Konsep Kebidanan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Soepardan S. 2008. Konsep Kebidanan. Bandung: Penerbit Buku Kedokteran.
- Pyne, RH .1992. Profesional disiplin In Nusing, Midwifery and Health Visiting.Edisi 2. London: ballack well Scientific.
- Setiawan. (2010) Etika Kebidanan dan Hukum Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media. Soepardan S. 2008. Konsep Kebidanan. Bandung: Penerbit buku Kedokteran.



- Sofyan, Mustika,. 2006. 50 tahun Ikatan Bidan Indonesia. Cetakan ke VII-Jakarta:PP IBI.
- Suryani, Sri. 2011. Konsep Kebidanan. Yogyakarta : Nuhamedika.
- Sofyan, Mustika. 2006. Bidan Menyongsong Masa Depan; 50 Tahun Ikatan Bidan Indonesia. Jakarta: PP IBI.
- Sweet, Betty R. (1997). Mayes' Midwifery: A Textbook for Midwives. 12th ed. London: Bailliere Tindall.
- Varney, Helen. 1997. Varney's Midwifery. 3rd ed. London: Jones and Bartlett Publish.

Buku Ajar

# ETIKOLEGAL

## DALAM PRAKTEK KEBIDANAN

BY NIKMATUL KHOIRIYAH PULUNGAN, SST.,M.K.M

**Kebidanan atau disebut midwifery merupakan salah satu disiplin ilmu kesehatan yang terbangun dari sintesa berbagai macam disiplin ilmu atau disebut pula dengan multi disiplin. Dan hal ini berkaitan erat dengan pelayanan yang terdiri dari ilmu kedokteran, keperawatan, ilmu sosial perilaku dan juga budaya serta kesehatan masyarakat.**



PT Inovasi Pratama Internasional